

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cryptocurrency merupakan inovasi dalam dunia keuangan yang semakin populer di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Dimulai dengan Bitcoin pada tahun 2009, *cryptocurrency* menawarkan sistem keuangan terdesentralisasi yang tidak bergantung pada bank atau pemerintah. Meskipun menawarkan potensi keuntungan yang besar, *cryptocurrency* dikenal dengan volatilitas harga yang ekstrem serta risiko tinggi, baik dalam hal keamanannya (ancaman peretasan) maupun legalitasnya. Di Indonesia, status hukum *cryptocurrency* menjadi isu yang kompleks. Pada tahun 2018, Bank Indonesia (BI) mengeluarkan larangan penggunaan *cryptocurrency* sebagai alat pembayaran, namun perdagangan *cryptocurrency* sebagai aset investasi masih diperbolehkan.

Pertumbuhan *cryptocurrency* dalam dekade terakhir, *cryptocurrency* telah muncul sebagai salah satu inovasi keuangan yang paling menarik dan kontroversial. Dengan pertumbuhan nilai Bitcoin dan *cryptocurrency* lainnya, banyak individu, termasuk mahasiswa, mulai mempertimbangkan untuk berinvestasi dalam aset digital ini. Fenomena ini menjadi menarik untuk diteliti, terutama di kalangan mahasiswa yang sering kali menjadi pionir dalam adopsi teknologi.

Minat investasi mahasiswa, mahasiswa merupakan kelompok yang dikenal memiliki minat yang tinggi terhadap teknologi dan inovasi. Dengan banyaknya informasi yang tersedia melalui internet dan media sosial, mahasiswa Universitas Jambi juga tidak terkecuali dalam menjelajahi peluang investasi, termasuk *cryptocurrency*. Namun, minat ini tidak selalu diiringi dengan pemahaman yang mendalam mengenai risiko dan manfaat investasi.

Persepsi investasi sering kali dipengaruhi oleh faktor psikologis. Teori perilaku menunjukkan bahwa emosi dan persepsi dapat mempengaruhi Persepsi finansial. Dalam konteks mahasiswa, faktor-faktor seperti tekanan sosial, rasa ingin tahu.

Pengetahuan dan edukasi tingkat pengetahuan tentang cryptocurrency di kalangan mahasiswa juga merupakan faktor penting. Banyak mahasiswa yang belum mendapatkan edukasi formal mengenai investasi dan manajemen keuangan, sehingga mereka rentan terhadap informasi yang menyesatkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pengetahuan dan edukasi mempengaruhi keputusan investasi mereka. Cryptocurrency dikenal dengan volatilitasnya yang tinggi dan risiko yang signifikan. Mahasiswa sering kali berada dalam situasi keuangan yang terbatas, sehingga keputusan untuk berinvestasi dapat berdampak besar pada kondisi finansial mereka. Memahami bagaimana mahasiswa menilai risiko ini adalah kunci untuk memahami perilaku investasi mereka.

Media sosial telah menjadi platform utama bagi informasi dan diskusi seputar cryptocurrency. Banyak mahasiswa yang mendapatkan informasi investasi melalui platform ini, yang dapat membentuk pandangan dan keputusan mereka. Penelitian ini akan menyelidiki peran media sosial dalam mempengaruhi keputusan investasi mahasiswa di Universitas Jambi. Aspek regulasi dan keamanan dalam berinvestasi cryptocurrency juga patut dipertimbangkan. Ketidakpastian hukum dan risiko penipuan dapat mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk berinvestasi. Dengan memahami pandangan mahasiswa tentang regulasi ini, kita dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan mereka dalam berinvestasi.

Lingkungan sosial, termasuk teman sebaya dan keluarga, dapat berperan signifikan dalam Persepsi investasi. Mahasiswa sering kali mencari dukungan dan saran dari orang terdekat mereka. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana pengaruh lingkungan sosial ini memengaruhi keputusan berinvestasi di cryptocurrency. Dalam dunia investasi cryptocurrency, kompetisi antara berbagai aset digital semakin ketat. Mahasiswa perlu mengevaluasi berbagai alternatif investasi yang tersedia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis.

Salah satu fenomena penting yang turut mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap cryptocurrency di Indonesia adalah fatwa.

Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tahun 2017, yang menyatakan bahwa cryptocurrency adalah haram untuk digunakan sebagai alat pembayaran atau investasi. Hal ini disebabkan oleh ketidakpastian nilai dan spekulasi tinggi yang melekat pada cryptocurrency, yang dapat mengarah pada perjudian (maysir), serta potensi kerugian yang tidak wajar bagi investor. Fatwa MUI ini semakin memperkuat kekhawatiran akan risiko yang ditimbulkan oleh investasi cryptocurrency, yang masih belum diatur secara jelas oleh otoritas hukum di Indonesia.

Meski ada larangan dari MUI dan tingginya risiko investasi, popularitas cryptocurrency semakin meningkat, terutama di kalangan generasi muda. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Asosiasi Blockchain Indonesia pada tahun 2021, terdapat lebih dari 7 juta orang di Indonesia yang telah terdaftar sebagai pengguna cryptocurrency, dengan 40% di antaranya berasal dari kalangan anak muda berusia 18 hingga 34 tahun, yang termasuk mahasiswa. Menurut data survei yang dilakukan oleh [sebutkan lembaga survei atau sumber lain] pada tahun 2022, lebih dari 30% mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis tertarik untuk berinvestasi dalam cryptocurrency, meskipun mereka sadar akan risiko tinggi yang terlibat.

Tingginya minat mahasiswa dalam investasi cryptocurrency di tengah ketidakpastian hukum dan risiko tinggi menimbulkan pertanyaan penting: mengapa mahasiswa memilih untuk berinvestasi dalam cryptocurrency meskipun ada ketidakjelasan status hukum dan volatilitas harga yang ekstrem? Selain itu, terdapat fenomena yang cukup memprihatinkan, yaitu sebagian mahasiswa yang memiliki pengetahuan terbatas mengenai cryptocurrency cenderung mengabaikan risiko tersebut dan tetap berinvestasi. Hal ini bisa berisiko pada kerugian finansial yang besar, terutama jika mereka tidak memiliki pemahaman yang cukup untuk mengevaluasi potensi dan risiko investasi ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi untuk menggali lebih dalam pengalaman dan persepsi mahasiswa Fakultas

Ekonomi dan Bisnis dalam berinvestasi pada cryptocurrency. Metode fenomenologi ini memungkinkan peneliti untuk memahami makna subjektif dari keputusan investasi mahasiswa dengan mendalam, menggali faktor-faktor yang

Dari tahun 2016 hingga 2020, pertumbuhan cryptocurrency di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan. Menurut data dari Kementerian Perdagangan, jumlah investor crypto meningkat dari 4 juta pada tahun 2020 menjadi 6,5 juta pada lima bulan pertama tahun 2021. Total nilai transaksi aset crypto mencapai Rp 859,4 triliun pada tahun 2021, melonjak drastis dibandingkan dengan Rp 64,9 triliun pada tahun sebelumnya. Di akhir tahun 2021, jumlah investor crypto di Indonesia mencapai 11,2 juta. Meskipun pada tahun 2022 nilai transaksi menurun menjadi Rp 296,66 triliun akibat kondisi pasar, adopsi teknologi blockchain oleh perusahaan besar tetap menunjukkan potensi positif.

Pada tahun 2023, jumlah investor crypto kembali meningkat sebesar 9,8% menjadi 18,51 juta, mencerminkan minat yang terus tumbuh di kalangan masyarakat. Mayoritas investor berada dalam rentang usia 25 hingga 34 tahun, menunjukkan bahwa generasi muda semakin tertarik untuk berinvestasi dalam aset digital ini. Selain itu, meskipun terdapat perdebatan mengenai legalitas dan etika investasi cryptocurrency dalam konteks hukum ekonomi Islam, pemahaman yang lebih baik tentang cryptocurrency di kalangan mahasiswa dan masyarakat umum diharapkan dapat mengurangi miskonsepsi dan meningkatkan literasi keuangan di era digital.

Sejumlah riset terkait mahasiswa berinvestasi crypto sudah menjadi tren yang berkembang di kalangan mahasiswa. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam berinvestasi pada aset digital ini. Artikel ini akan mengulas beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait investasi cryptocurrency dengan mahasiswa sebagai objek penelitian, termasuk pendekatan metodologinya serta temuan utama yang diperoleh.

Menurut penelitian yang dilakukan Azmi iyadi (2023) yang mengkaji tentang Pengetahuan Investasi dan Herding Behavior Terhadap Persepsi Investasi Cryptocurrency (Studi Kasus Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Jambi) yang menggunakan metode kuantitatif mengungkap hasil bahwa tingkat pengetahuan investasi dan perilaku herding (ikut-ikutan dalam Persepsi investasi) berpengaruh secara signifikan terhadap Persepsi mahasiswa dalam berinvestasi crypto currency. Selanjutnya Firdaus dan andayani (2022) tentang Eksplorasi Faktor Pendorong dan Kendala Investasi Kripto di Lingkungan

Mahasiswa menggunakan metode kuantitatif menunjukkan hasil Faktor utama yang mendorong mahasiswa untuk berinvestasi dalam cryptocurrency adalah potensi keuntungan, tren media sosial, dan fleksibilitas dalam bertransaksi. Namun, rendahnya literasi keuangan dan ketidakpastian regulasi menjadi kendala utama. Lanjut riset tinggi (Agustina & Rukmana, (2023) menggunakan metode kuantitatif menunjukkan hasil Faktor utama yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam investasi kripto adalah tingkat pengetahuan, minat terhadap teknologi, dan pengaruh teman sebaya. Faktor penghambat utama meliputi ketidakpastian pasar dan risiko tinggi. Demikian pula dengan riset Yosrandana, (2023) yang meneliti Pengaruh Persepsi Biaya, Persepsi Risiko, dan Persepsi Keamanan Terhadap Keputusan Pembelian Aset Cryptocurrency yang Dimediasi oleh Pengetahuan Pasar Cryptocurrency. Hasil penelitian menunjukkan Persepsi biaya, risiko, dan keamanan terbukti Persepsi signifikan terhadap keputusan pembelian aset cryptocurrency di kalangan mahasiswa, sementara pengetahuan cryptocurrency tidak secara langsung memoderasi hubungan ini

Berdasarkan penelitian yang telah ditinjau, terlihat bahwa faktor-faktor seperti pengetahuan investasi, pengaruh sosial, minat terhadap teknologi, serta persepsi risiko dan keamanan berperan penting dalam keputusan investasi cryptocurrency di kalangan mahasiswa. Namun, sebagian besar penelitian yang ditemukan menggunakan pendekatan kuantitatif, sehingga masih terdapat ruang untuk penelitian dengan pendekatan kualitatif guna menggali lebih dalam,

Pemilihan mahasiswa Universitas Jambi sebagai objek penelitian dalam studi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan yang kuat. Universitas Jambi merupakan salah satu perguruan tinggi negeri terkemuka di Sumatera dengan jumlah mahasiswa yang besar dan latar belakang akademik yang beragam. Dengan total lebih dari 29.831 mahasiswa, UNJA menjadi representasi yang tepat untuk meneliti tren investasi digital di kalangan mahasiswa. Selain itu, mahasiswa termasuk dalam generasi milenial dan Gen Z yang dikenal sebagai digital natives dengan ketertarikan tinggi terhadap teknologi, termasuk aset digital seperti cryptocurrency. Mereka cenderung lebih cepat mengadopsi inovasi dibandingkan kelompok usia lainnya, menjadikan mereka kelompok yang relevan untuk diteliti.

Selain itu, minimnya penelitian yang secara khusus membahas investasi cryptocurrency di kalangan mahasiswa Universitas Jambi juga menjadi alasan utama pemilihan objek penelitian ini. Meskipun investasi cryptocurrency semakin populer, belum banyak studi yang mengeksplorasi faktor lokal dan spesifik yang memengaruhi keputusan investasi mahasiswa UNJA, termasuk aspek sosial, ekonomi, dan tingkat literasi keuangan mereka. Mahasiswa UNJA, terutama dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, memiliki akses terhadap pendidikan ekonomi dan keuangan, tetapi belum banyak penelitian yang mengungkap sejauh mana pemahaman mereka terhadap cryptocurrency serta bagaimana mereka menilai risiko dan peluang dalam investasi ini.

Selain itu, berdasarkan survei Asosiasi Blockchain Indonesia (2021), sekitar 40% pengguna cryptocurrency di Indonesia berasal dari kelompok usia 18-34 tahun, yang mencakup mahasiswa. Namun, banyak mahasiswa berinvestasi tanpa pemahaman yang memadai dan hanya mengikuti tren atau terpengaruh oleh media sosial. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan untuk mengidentifikasi pola pikir mahasiswa UNJA dalam mengambil keputusan investasi serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Dalam konteks ekonomi lokal, Jambi sebagai provinsi yang sedang berkembang memiliki potensi ekonomi yang unik, termasuk dalam minat masyarakat terhadap investasi alternatif. Mahasiswa UNJA yang tinggal di daerah ini mungkin memiliki pertimbangan ekonomi yang berbeda dibandingkan mahasiswa di kota-kota besar seperti Jakarta

atau Surabaya, sehingga penelitian ini dapat memberikan perspektif baru dalam memahami faktor yang memengaruhi investasi *cryptocurrency* di daerah berkembang.

Dengan mempertimbangkan berbagai faktor tersebut, pemilihan mahasiswa Universitas Jambi sebagai objek penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam terkait faktor-faktor yang memengaruhi Persepsi investasi mereka. Penelitian ini juga dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa, akademisi, serta pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengembangan literasi keuangan digital di Indonesia.

Sejauh ini, belum ada data resmi mengenai jumlah mahasiswa universitas jambi yang melakukan investasi di *crypto currency*. Oleh karena itu, maka peneliti tertarik mengajukan judul yaitu : Eksplorasi Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Berinvestasi *Crypto Currency* Di Kalangan Mahasiswa Universitas Jambi .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan berikut:

1. Apa saja faktor utama yang mempengaruhi Persepsi *cryptocurrency* di kalangan mahasiswa Universitas Jambi?
2. Apa saja hambatan atau tantangan yang dihadapi dalam Persepsi *cryptocurrency* di kalangan mahasiswa Universitas Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor-faktor utama yang mempengaruhi Persepsi *cryptocurrency* di kalangan mahasiswa Universitas Jambi.
2. Untuk mengetahui hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam Persepsi *cryptocurrency*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa

Memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi investasi cryptocurrency pada mahasiswa Universitas Jambi

2. Bagi pembuat kebijakan

Menjadi dasar bagi pemerintah dan lembaga keuangan untuk merumuskan kebijakan yang tepat terkait regulasi cryptocurrency yang relevan dengan mahasiswa.

Memberikan arah bagi penelitian lanjutan yang berfokus pada aspek psikologis dan sosial Persepsi investasi mahasiswa, serta pentingnya edukasi mengenai risiko investasi di bidang ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian *Cryptocurrency*

Cryptocurrency adalah mata uang digital yang menggunakan kriptografi untuk mengamankan transaksi keuangan, mengontrol penciptaan unit baru, dan memverifikasi transfer aset. Mata uang ini beroperasi secara desentralisasi melalui teknologi *blemerintah* (Nakamoto, 2008). Menurut Narayanan et al. (2016), *cryptocurrency* adalah bentuk aset digital yang menggunakan jaringan terdistribusi untuk memastikan keamanannya serta transparansi dalam setiap transaksi. Teknologi *blockchain* memungkinkan pencatatan transaksi yang tidak dapat diubah dan diverifikasi oleh semua pengguna dalam jaringan.

Selain itu, European Central Bank (2012) mendefinisikan *cryptocurrency* sebagai "sejenis uang digital yang biasanya tidak memiliki penerbit pusat dan dikendalikan melalui teknologi enkripsi." Definisi ini menyoroti sifat desentralisasi *cryptocurrency*, yang membedakannya dari mata uang konvensional yang dikeluarkan oleh bank sentral.

2.1.2 Sejarah dan Perkembangan *Cryptocurrency*

Konsep *cryptocurrency* pertama kali diperkenalkan oleh Satoshi Nakamoto dalam *whitepaper* berjudul "Bitcoin: A Peer-to-Peer Electronic Cash System" pada tahun 2008. Bitcoin, yang diluncurkan pada tahun 2009, menjadi *cryptocurrency* pertama yang diadopsi secara luas. Sejak itu, ribuan *cryptocurrency* lainnya telah dikembangkan dengan berbagai fungsi dan tujuan, termasuk Ethereum, Ripple, dan Litecoin (Antonopoulos, 2014).

2.1.2.1 Sejarah *Cryptocurrency*

Cryptocurrency pertama kali muncul sebagai konsep dalam dunia komputasi sebelum akhirnya terealisasi dalam bentuk Bitcoin. Gagasan mengenai uang digital telah ada sejak tahun 1980-an, ketika David Chaum memperkenalkan sistem uang elektronik anonim bernama *eCash*, yang berfungsi sebagai mata uang

digital berbasis kriptografi (Chaum, 1983). Namun, sistem ini tidak mencapai adopsi luas karena keterbatasan teknologi dan infrastruktur saat itu.

Langkah besar dalam sejarah cryptocurrency terjadi pada tahun 2008, ketika seseorang atau kelompok dengan nama samaran *Satoshi Nakamoto* menerbitkan makalah berjudul *Bitcoin: A Peer-to-Peer Electronic Cash System* (Nakamoto, 2008). Makalah ini menjelaskan konsep teknologi *blockchain* yang memungkinkan transaksi digital dilakukan secara desentralisasi tanpa perantara pihak ketiga seperti bank atau lembaga keuangan. Pada Januari 2009, jaringan Bitcoin resmi diluncurkan dengan blok pertama, dikenal sebagai *Genesis Block*, yang ditambang oleh Nakamoto (Antonopoulos, 2014).

Pada awal penggunaannya, Bitcoin hanya dikenal oleh komunitas kecil pengembang dan penggemar teknologi. Salah satu peristiwa penting dalam sejarah cryptocurrency adalah transaksi pertama yang menggunakan Bitcoin sebagai alat pembayaran. Pada tahun 2010, seorang pengguna Bitcoin bernama Laszlo Hanyecz membeli dua pizza seharga 10.000 BTC, yang kini dikenal sebagai *Bitcoin Pizza Day* (Popper, 2015). Nilai Bitcoin terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah pengguna dan investor yang tertarik dengan konsep mata uang digital ini.

2.2.2 Perkembangan Cryptocurrency Global

Setelah keberhasilan Bitcoin, berbagai jenis cryptocurrency lainnya mulai bermunculan, yang sering disebut sebagai *altcoins* atau alternatif Bitcoin. Beberapa cryptocurrency utama yang muncul setelah Bitcoin meliputi:

- **Litecoin (2011)** – Dikembangkan oleh Charlie Lee, Litecoin menawarkan transaksi yang lebih cepat dibandingkan Bitcoin (Lee, 2011).
- **Ripple (2012)** – Berbeda dari Bitcoin, Ripple dirancang untuk sistem pembayaran lintas batas yang lebih efisien dengan teknologi *XRP Ledger* (Schwartz, Youngs, & Britto, 2014).
- **Ethereum (2015)** – Diciptakan oleh Vitalik Buterin, Ethereum menghadirkan inovasi berupa *smart contracts*, yang memungkinkan pengembangan aplikasi terdesentralisasi (*decentralized applications* atau dApps) di atas blockchain Ethereum (Buterin, 2014).

Seiring waktu, cryptocurrency mengalami lonjakan popularitas yang signifikan. Tren ini dipercepat oleh berbagai faktor, termasuk meningkatnya adopsi oleh perusahaan besar seperti Tesla dan PayPal, serta perkembangan teknologi keuangan terdesentralisasi (*decentralized finance* atau DeFi) dan token non-fungible (*non-fungible tokens* atau NFT) (Harvey, Ramachandran, & Santoro, 2021).

Pada dekade berikutnya, perkembangan cryptocurrency semakin pesat dengan munculnya berbagai proyek blockchain yang menawarkan inovasi di berbagai bidang, termasuk keuangan, logistik, dan identitas digital. Stablecoin seperti USDT dan USDC juga mulai berkembang sebagai solusi untuk mengurangi volatilitas harga cryptocurrency (Narayan, 2022).

2.2.3 Perkembangan Cryptocurrency di Indonesia

Di Indonesia, cryptocurrency mulai dikenal sejak awal 2010-an, seiring dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap aset digital. Namun, regulasi cryptocurrency di Indonesia mengalami perjalanan yang cukup panjang. Pada tahun 2019, Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) secara resmi mengklasifikasikan cryptocurrency sebagai komoditas digital yang dapat diperdagangkan di Indonesia, tetapi bukan sebagai alat pembayaran yang sah (Bappebti, 2019). Bank Indonesia sendiri telah menegaskan bahwa cryptocurrency tidak boleh digunakan sebagai alat pembayaran di Indonesia, sesuai dengan Undang-Undang No. 7 Tahun 2011 tentang Mata Uang (Bank Indonesia, 2021).

Meskipun demikian, minat terhadap cryptocurrency terus meningkat di kalangan masyarakat, termasuk mahasiswa. Beberapa platform perdagangan aset digital seperti Indodax, Tokocrypto, dan Pintu berkembang pesat sebagai sarana jual beli cryptocurrency yang legal dan diawasi oleh Bappebti. Pada tahun 2021, Bappebti menerbitkan Peraturan No. 8 Tahun 2021 yang mengatur perdagangan aset kripto, termasuk daftar cryptocurrency yang diizinkan untuk diperdagangkan di Indonesia (Kementerian Perdagangan, 2021).

Selain itu, Majelis Ulama Indonesia (**MUI**) mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa penggunaan cryptocurrency sebagai mata uang hukumnya haram karena mengandung unsur gharar (ketidakjelasan), dharar (kerugian), dan bertentangan dengan prinsip syariah Islam (MUI, 2021). Namun, fatwa ini tidak mengikat secara hukum, sehingga masyarakat tetap dapat berinvestasi dalam aset kripto sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Hingga saat ini, perkembangan cryptocurrency di Indonesia terus berlanjut dengan meningkatnya jumlah investor dan transaksi aset digital. Pemerintah dan regulator terus memantau perkembangan ini guna memastikan transparansi dan perlindungan bagi investor dalam ekosistem cryptocurrency.

2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi dalam Cryptocurrency

2.1.3.1. Faktor Sosial

Faktor sosial merujuk pada pengaruh dari lingkungan sosial, termasuk teman, keluarga, dan masyarakat, yang dapat mempengaruhi keputusan individu dalam berinvestasi dalam cryptocurrency. Beberapa faktor sosial yang berperan adalah:

2.1.3.1.1 Pengaruh Teman dan Keluarga

Keputusan untuk berinvestasi dalam cryptocurrency seringkali dipengaruhi oleh rekomendasi atau pengalaman orang terdekat. Jika teman atau keluarga sudah lebih dulu berinvestasi dan meraih keuntungan, hal ini dapat memotivasi individu lain untuk mengikuti jejak mereka.

2.1.3.1.2 Norma Sosial dan Tren:

Tren investasi yang berkembang di masyarakat, terutama di kalangan kelompok usia tertentu atau komunitas online, dapat mempengaruhi keputusan seseorang untuk ikut serta dalam pasar cryptocurrency. Misalnya, jika investasi cryptocurrency dianggap sebagai tren yang "hip" atau sedang digemari di media sosial, seseorang mungkin merasa terdorong untuk ikut berinvestasi.

2.1.3.1.3 Persepsi Masyarakat terhadap Cryptocurrency

Persepsi masyarakat terhadap cryptocurrency bisa mempengaruhi keputusan investasi. Jika cryptocurrency dianggap sebagai pilihan investasi yang aman atau menguntungkan dalam komunitas sosial tertentu, hal tersebut bisa memberikan dorongan bagi individu untuk ikut berinvestasi.

2.1.3.2 Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi melibatkan keadaan finansial individu serta kondisi ekonomi secara lebih luas yang mempengaruhi keputusan investasi dalam cryptocurrency. Beberapa faktor ekonomi yang dapat mempengaruhi keputusan investasi adalah:

2.1.3.2.1 Penghasilan dan Keuangan Pribadi

Individu dengan pendapatan lebih tinggi atau yang memiliki cadangan keuangan yang lebih besar cenderung lebih berani untuk berinvestasi dalam cryptocurrency, yang dikenal sebagai instrumen investasi dengan risiko tinggi. Mereka mungkin menganggap investasi ini sebagai diversifikasi atau peluang untuk memperoleh keuntungan besar.

2.1.3.2.2 Kondisi Ekonomi Makro

Faktor ekonomi global atau nasional seperti inflasi, nilai tukar mata uang, dan suku bunga dapat mempengaruhi keputusan untuk berinvestasi dalam cryptocurrency. Misalnya, saat inflasi tinggi atau nilai mata uang domestik melemah, orang-orang mungkin mencari alternatif investasi seperti cryptocurrency untuk melindungi nilai aset mereka.

2.1.3.2.3 Potensi Keuntungan dan Risiko

Tingginya potensi keuntungan yang ditawarkan oleh cryptocurrency, yang kadang-kadang melibatkan kenaikan harga yang sangat cepat, dapat menarik investor yang mencari peluang investasi yang menguntungkan. Namun, faktor ini juga harus dilihat bersama dengan potensi kerugian, mengingat volatilitas pasar cryptocurrency yang tinggi.

2.1.3.3 Faktor Pengetahuan

Faktor pengetahuan merujuk pada pemahaman dan informasi yang dimiliki individu mengenai cryptocurrency, teknologi yang mendasarinya, serta mekanisme investasi dalam pasar ini. Beberapa faktor pengetahuan yang mempengaruhi keputusan investasi adalah:

2.1.3.3.1 Pemahaman Teknologi Blockchain

Investor yang memiliki pemahaman mendalam tentang blockchain dan cara kerjanya lebih cenderung untuk merasa aman dan percaya dalam berinvestasi di cryptocurrency. Pengetahuan tentang desentralisasi, keamanan, dan transparansi blockchain dapat memberikan keyakinan lebih dalam berinvestasi.

2.1.3.3.2 Pengetahuan tentang Risiko:

Pengetahuan tentang risiko yang terkait dengan cryptocurrency, seperti volatilitas harga yang tinggi, risiko keamanan (termasuk peretasan), dan potensi regulasi yang berubah, sangat penting dalam pengambilan keputusan. Semakin tinggi pemahaman tentang risiko ini, semakin besar kemungkinan seseorang akan membuat keputusan yang lebih hati-hati.

2.1.3.3.3 Mekanisme Kerja Cryptocurrency:

Pemahaman tentang bagaimana cryptocurrency bekerja—termasuk cara pembelian, penyimpanan, dan transaksi—dapat mempengaruhi keputusan untuk berinvestasi. Investor yang lebih tahu tentang berbagai jenis cryptocurrency (Bitcoin, Ethereum, dll.) serta cara mereka dapat diperdagangkan atau digunakan, lebih cenderung merasa lebih nyaman dalam melakukan investasi.

2.1.3.3.4 Pendidikan dan Sumber Daya:

Pendidikan dan sumber daya yang tersedia mengenai cryptocurrency, baik itu melalui media sosial, seminar, artikel, atau kursus, dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan dan keterampilan seorang individu dalam berinvestasi di pasar ini. Sumber informasi yang kredibel akan membuat seseorang merasa lebih percaya diri.

2.1.4 Definisi *Cryptocurrency*

Cryptocurrency adalah bentuk mata uang digital atau virtual yang menggunakan teknologi kriptografi untuk memberikan keamanan transaksi, mengontrol pembuatan unit baru, dan memverifikasi transfer aset. Tidak seperti mata uang konvensional (fiat) yang diterbitkan dan dikendalikan oleh pemerintah, *cryptocurrency* beroperasi dalam sistem desentralisasi melalui jaringan blockchain.

2.1.4.1 Ciri-ciri Utama *Cryptocurrency*:

2.1.4.1.1 Desentralisasi

Cryptocurrency tidak bergantung pada satu otoritas pusat (seperti bank atau pemerintah) untuk mengatur atau mengontrol transaksi. Sebaliknya, transaksi dikelola melalui teknologi blockchain, yang didistribusikan ke berbagai komputer (node) di seluruh dunia, yang memungkinkan transparansi dan mengurangi risiko kecurangan atau manipulasi.

2.1.4.1.2 Keamanan dan Kriptografi

Transaksi *cryptocurrency* menggunakan teknik kriptografi yang kuat untuk memastikan bahwa data transaksi tetap aman dan tidak dapat diubah atau dipalsukan. Setiap transaksi dicatat dalam blok di dalam blockchain, yang saling terhubung dan terenkripsi untuk memastikan keaslian dan integritas data.

2.1.4.1.3 Anonimitas dan Transparansi

Meskipun identitas pengguna bisa tetap anonim atau pseudonim, setiap transaksi tercatat di blockchain, yang dapat diakses oleh semua orang di jaringan, sehingga memberikan transparansi tetapi tetap melindungi identitas pengguna.

2.1.4.1.4 Tokenisasi

Cryptocurrency mengadopsi konsep token, yang berfungsi sebagai unit nilai yang dapat diperdagangkan. Token ini dapat digunakan sebagai alat tukar (seperti Bitcoin atau Ethereum), sebagai representasi aset (seperti token berbasis NFT), atau untuk menjalankan aplikasi terdesentralisasi (smart contracts) .

2.1.4.1.5 Volatilitas

Harga cryptocurrency cenderung sangat volatil, dengan fluktuasi yang signifikan dalam waktu singkat. Hal ini menjadikannya pilihan investasi yang berisiko tinggi, tetapi juga berpotensi menguntungkan.

Contoh Cryptocurrency Populer:

- **Bitcoin (BTC):**

Cryptocurrency pertama dan paling dikenal yang diciptakan oleh seseorang atau kelompok dengan nama samaran Satoshi Nakamoto pada tahun 2009. Bitcoin sering disebut sebagai "emas digital" karena sifatnya yang terbatas dan potensi untuk menjadi penyimpan nilai.

- **Ethereum (ETH):**

Selain berfungsi sebagai cryptocurrency, Ethereum juga mendukung kontrak pintar (smart contracts) yang memungkinkan pengembang untuk membangun aplikasi terdesentralisasi (dApps) di dalam jaringan blockchain Ethereum.

- **Ripple (XRP), Litecoin (LTC), Binance Coin (BNB),**

adalah contoh cryptocurrency lain dengan kegunaan dan tujuan yang berbeda-beda dalam ekosistem digital dan keuangan.

2.3. Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior - TPB)

Teori Perilaku Terencana yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) menyatakan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh tiga faktor utama: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Dalam konteks investasi cryptocurrency, mahasiswa yang memiliki sikap positif terhadap investasi digital, mendapat dukungan sosial, dan merasa memiliki kontrol atas keputusan investasi mereka cenderung lebih mungkin untuk berinvestasi dalam cryptocurrency.

Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior, TPB) adalah teori psikologi yang dikembangkan oleh Icek Ajzen pada tahun 1985. TPB adalah perluasan dari Teori Perilaku Rasional (Theory of Reasoned Action - TRA), yang menjelaskan bagaimana sikap, norma sosial, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan mempengaruhi niat individu dalam melakukan suatu tindakan. TPB digunakan untuk memprediksi dan menjelaskan berbagai jenis perilaku manusia, termasuk perilaku yang melibatkan keputusan-keputusan investasi seperti dalam konteks cryptocurrency.

1. Komponen Utama dari TPB

- Sikap terhadap Perilaku (Attitude toward the Behavior):

Sikap merujuk pada evaluasi individu tentang apakah suatu perilaku positif atau negatif. Dalam konteks investasi cryptocurrency, sikap seseorang terhadap investasi ini akan bergantung pada penilaiannya tentang keuntungan dan risiko yang terkait dengan cryptocurrency. Jika seorang individu merasa bahwa cryptocurrency adalah investasi yang menguntungkan dan berpotensi besar, maka ia akan memiliki sikap yang positif terhadap investasi tersebut.

- Norma Subyektif (Subjective Norms):

Norma subyektif mengacu pada persepsi individu tentang tekanan sosial atau pengaruh orang lain dalam pengambilan keputusan. Jika seorang individu merasa bahwa orang-orang penting di sekitarnya, seperti teman, keluarga, atau kolega, mendukung atau terlibat dalam investasi cryptocurrency, mereka lebih cenderung untuk mengikuti perilaku yang sama. Pengaruh komunitas online, misalnya di forum-forum cryptocurrency, juga menjadi bagian dari norma subyektif yang mendorong keputusan investasi.

- Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan (Perceived Behavioral Control):

Kontrol perilaku yang dipersepsikan merujuk pada sejauh mana individu merasa memiliki kontrol atas perilaku tersebut. Dalam hal ini, kontrol perilaku yang dipersepsikan adalah sejauh mana seseorang merasa mampu untuk berinvestasi dalam cryptocurrency berdasarkan pengetahuan,.

2. Proses Pembentukan Niat dan Perilaku

Menurut TPB, niat (intention) adalah faktor utama yang mempengaruhi perilaku seseorang. Niat untuk melakukan suatu tindakan adalah hasil dari interaksi antara ketiga faktor di atas. Semakin positif sikap seseorang terhadap investasi cryptocurrency, semakin tinggi norma sosial yang mendukung, dan semakin tinggi persepsi kontrol perilaku yang dimiliki, maka semakin besar kemungkinan individu tersebut akan berniat untuk berinvestasi dalam cryptocurrency.

- Niat (Intention):

Niat ini berfungsi sebagai mediator antara faktor-faktor psikologis (sikap, norma sosial, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan) dan perilaku aktual (berinvestasi dalam cryptocurrency). Dalam hal ini, semakin besar niat seseorang untuk berinvestasi, semakin besar pula kemungkinan mereka akan melakukan investasi tersebut.

- Perilaku Aktual (Behavior):

Perilaku aktual adalah tindakan yang dilakukan oleh individu, seperti memulai investasi cryptocurrency. TPB menganggap bahwa niat adalah prediktor utama dari perilaku ini, tetapi faktor kontrol perilaku yang dipersepsikan juga memainkan peran penting dalam menentukan apakah seseorang dapat mengambil tindakan tersebut.

3. Aplikasi TPB dalam Investasi Cryptocurrency

- Sikap terhadap Cryptocurrency:

Jika seseorang memiliki sikap yang positif terhadap cryptocurrency, seperti melihatnya sebagai alat investasi yang inovatif dengan potensi keuntungan tinggi, mereka akan lebih cenderung untuk berinvestasi. Sebaliknya, jika seseorang merasa bahwa cryptocurrency terlalu berisiko atau volatil, mereka akan menghindari investasi tersebut.

- Norma Sosial:

Dalam konteks cryptocurrency, norma sosial dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk teman, keluarga, dan terutama komunitas online yang aktif mendiskusikan cryptocurrency. Ketika lebih banyak orang di sekitar individu yang terlibat atau mendukung investasi cryptocurrency, individu tersebut mungkin lebih terdorong untuk mengikuti perilaku tersebut. Misalnya, jika banyak rekan kerja atau komunitas online yang membicarakan keuntungan dari investasi Bitcoin, ini dapat mempengaruhi individu untuk ikut serta.

- Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan:

Faktor ini melibatkan sejauh mana individu merasa bahwa mereka memiliki pengetahuan yang cukup untuk berinvestasi dalam cryptocurrency. Jika seseorang merasa bahwa mereka tidak memahami teknologi blockchain atau cara bertransaksi di pasar cryptocurrency, maka mereka mungkin merasa bahwa mereka tidak memiliki kontrol atas investasi tersebut dan lebih memilih untuk tidak berinvestasi. Sebaliknya, jika mereka merasa dapat mengakses informasi yang jelas, memiliki keterampilan yang diperlukan, dan dapat mengelola risiko, mereka lebih cenderung untuk mengambil langkah investasi.

4. Keunggulan dan Keterbatasan TPB dalam Konteks Investasi Cryptocurrency

- Komprehensif:

TPB memberikan kerangka yang menyeluruh untuk memahami faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi perilaku investasi, yang mencakup sikap, norma sosial, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan.

- Fleksibilitas:

TPB dapat diterapkan dalam berbagai konteks perilaku, termasuk investasi dalam cryptocurrency, dengan mempertimbangkan peran faktor sosial dan persepsi individu terhadap kontrol dalam melakukan investasi. Keterbatasan:

- Kurangnya Faktor Emosional

Meskipun TPB mencakup sikap dan kontrol perilaku, teori ini kurang memperhatikan faktor-faktor emosional yang dapat memainkan peran besar dalam pengambilan keputusan investasi di pasar yang sangat volatil seperti cryptocurrency.

- Tidak Mengakomodasi Pengaruh Pasar Global:

TPB lebih fokus pada faktor psikologis individu, tetapi kurang mengakomodasi pengaruh eksternal yang dapat mempengaruhi keputusan investasi, seperti peraturan pemerintah atau kondisi ekonomi global yang memengaruhi pasar cryptocurrency

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan rasio keuangan telah banyak dilakukan disajikan pada tabel 2.1 dibawah ini:

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko, Return, dan Motivasi pada Minat Mahasiswa Berinvestasi Cryptocurrency (2023-08-23)	X1 = Pengetahuan Investasi X2 = Persepsi Risiko X3 = Return X4 = Motivasi	Berdasarkan hasil analisis ditemukan hal terkait pengetahuan investasi, return, dan motivasi memiliki pengaruh positif pada minat mahasiswa berinvestasi Cryptocurrency sedangkan persepsi terhadap risiko tidak memiliki pengaruh pada minat mahasiswa dalam,berinvestasicryptocurrency.

No	Penulis dan Judul	Variabel	Hasil Penelitian
	Kadek Diah Listiyani Putri I Gusti Ayu Nyoman Budi	Y = Minat Mahasiswa	
2	Pengaruh Literasi Keuangan, Risk Tolerance dan Overconfidence Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Cryptocurrency Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha (2023-08-30) Putu Angelina Parassari Ningrum, Nyoman Trisna Herawati, Ni		Berdasarkan penelitian yang di temukan pengaruh dari literasi keuangan, risiko toleransi dan terlalu percaya diri terhadap keputusan investasi cryptocurrency pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik accidental sampling dan diperoleh sampel penelitian sebanyak 106 mahasiswa.

No	Penulis dan Judul	Variabel	Hasil Penelitian
	Kadek Sinarwati		
3	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi cryptocurrency: studi empiris pada mahasiswa di daerah istimewa yogyakarta (2024-08-10) Maria magdalena pur dwiastuti, alfama meilan pramukti, eliya isfaatun		Penelitian yang ditemukan minat penggunaan <i>cryptocurrency</i> sebagai alternatif investasi pada mahasiswa aktif di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi wilayah Yogyakarta. Variabel bebas yang digunakan adalah <i>investment knowledge</i>, <i>performance expectancy</i>, <i>financial literacy</i>, <i>perceived risk</i>, dan <i>fear of missing out (fomo)</i>, sedangkan variabelnya adalah minat investasi <i>cryptocurrency</i>. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebar kuesioner dan diperoleh 100 responden.

No	Penulis dan Judul	Variabel	Hasil Penelitian
4	Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi cryptocurrency pada generasi z di surabay Suhartini dwi (2024)		Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, toleransi risiko, dan over confidence terhadap keputusan investasi mata uang kripto pada generasi z di surabaya. Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi literasi keuangan, toleransi risiko, dan over confidence serta keputusan investasi sebagai variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini merupakan representasi generasi z yaitu mahasiswa akuntansi ptn angkatan 2020 dengan akuntan terakreditasi unggul di surabaya yang berinvestasi pada mata uang kripto.
5	Pengaruh Financial Influencer, Financial Literacy, Overconfidence Terhadap Keputusan Investasi		Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh financial influencer, literasi keuangan, dan over confidence terhadap keputusan investasi mata uang kripto di kalangan mahasiswa FEB. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 88 mahasiswa. Teknik pengumpulan

No	Penulis dan Judul	Variabel	Hasil Penelitian
	Cryptocurrency (Study Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma) <i>Akbar Tri Febrillan, Muhammad Ridwan Basalamah, Budi Wahono (2024)</i>		data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, dan metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda
6	Pengaruh literasi financial, regret aversion bias dan overconfidence terhadap pengambilan keputusan investasi (studi kasus mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas pasundan bandung pada		Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis seberapa besar pengaruh literasi financial, regret aversion bias dan overconfidence terhadap keputusan investasi cryptocurrency. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa universitas pasundan bandung pada fakultas ekonomi dan bisnis angkatan 2018 dan 2019. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 89 responden. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Teknik

No	Penulis dan Judul	Variabel	Hasil Penelitian
	investasi cryptocurrency) Sya Siti Aisyah (2023)		pengumpulan data yang dilakukan menggunakan data primer dengan kuesioner.
7	Faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa sebagai generasi muda dalam melakukan investasi cryptocurrency (27 feb. 2025) Satrio, rofid adi; effendi, rochman, war		Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam berinvestasi pada mata uang kripto. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan data primer dikumpulkan melalui kuesioner. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa aktif di jember, jawa timur, indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria meliputi mahasiswa jurusan akuntansi, pernah mengambil mata

No	Penulis dan Judul	Variabel	Hasil Penelitian
			kuliah terkait investasi, dan pernah berinvestasi pada instrumen selain mata uang kripto.
8	Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi cryptocurrency pada kaum milenial (2022-09-30) I gusti ayu diah perayunda		Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara komperhensif. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen kuisisioner berbasis web google form yang melibatkan 100 responden investor milenial yang aktif berinvestasi jual beli cryptocurrency di kota Denpasar. Data diolah dan dianalisis menggunakan aplikasi software smartpls3. Hasil penelitian menunjukkan financial experience dan overconfidence tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi cryptocurrency

No	Penulis dan Judul	Variabel	Hasil Penelitian
9	Analisis pengaruh pemahaman investasi, persepsi risiko dan return, serta platform cryptocurrency terhadap minat investasi cryptocurrency (30 nov 2024) Wasilatur rohmah		Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi investasi, persepsi risiko dan return, serta platform mata uang kripto terhadap minat investasi mata uang kripto. Survei dilakukan pada generasi z di indonesia (usia 18-32 tahun saat data dikumpulkan). Data dikumpulkan dari 223 responden melalui penyebaran kuesioner di media sosial. Metode penelitian diuji dengan model regresi linier berganda menggunakan spss. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model goodness of fit.

No	Penulis dan Judul	Variabel	Hasil Penelitian
10	Faktor Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi di Jember Melakukan Investasi Cryptocurrency (2023-06-26) SATRIO, Rofid Adi		Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor faktor apa saja yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam berinvestasi di cryptocurrency. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Jenis data yang digunakan merupakan data primer yang didapatkan melalui kuesioner. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang ada di jember dan pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria yaitu memiliki jurusan akuntansi, sudah menempuh mata kuliah tentang investasi dan pernah melakukan investasi di instrumen selain cryptocurrency.

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025